

Daftar isi

- Awal
- 1Sejarah
- 2Kondisi Alam
 - 2.1Hutan dan hutan adat
- 3Batas Wilayah
- 4Pemerintahan
 - 4.1Daftar gubernur
 - 4.2Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
 - 4.3Kabupaten dan Kota
 - 4.4Kecamatan, desa dan kelurahan
- 5Kesehatan
 - 5.1Rumah sakit
- 6Demografi
 - 6.1Suku Bangsa
 - 6.2Bahasa
 - 6.2.1Bakatik
 - 6.2.2Bukat
 - 6.2.3Galik (Golik)
 - 6.2.4Kayaan
 - 6.2.5Melayu
 - 6.2.6Punan
 - 6.2.7Ribun (Rihun)
 - 6.2.8Taman
 - 6.2.9Uud Daum (Ot Danum)
 - 6.3Agama
 - 6.4Pendidikan
- 7Perekonomian
 - 7.1Pertanian, Perkebunan & Perikanan
- 8Seni dan Budaya
 - 8.1Tarian Tradisional
 - 8.2Alat Musik Tradisional
 - 8.3Senjata Tradisional
 - 8.4Sastra lisan
 - 8.5Tenun
 - 8.6Kerajinan Anyam Manik
 - 8.7Kerajinan Anyam Rotan atau bambu
 - 8.8Kerajinan Tangan
 - 8.9Kue Tradisional

- 8.10Masakan dan makanan Tradisional
- 9Referensi
- 10Pranala luar

Kalimantan Barat

Kalimantan Barat (disingkat **Kalbar**) adalah sebuah provinsi di Indonesia, yang berada di pulau Kalimantan, dengan ibu kota atau pusat pemerintahan berada di kota Pontianak.^[7] Luas wilayah provinsi Kalimantan Barat adalah 147.307,00 km² (7,53% luas Indonesia).^[8] Kalimantan Barat merupakan provinsi terluas keempat di Indonesia setelah Papua, Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah.^[9] Pada tahun 2020, penduduk Kalimantan Barat berjumlah 5.414.390 jiwa, dengan kepadatan 37 jiwa/km².^[3]

Daerah Kalimantan Barat termasuk salah satu daerah yang dapat dijuluki provinsi "Seribu Sungai". Julukan ini selaras dengan kondisi geografis yang mempunyai ratusan sungai besar dan kecil yang di antaranya dapat dan sering dilayari. Beberapa sungai besar sampai saat ini masih merupakan urat nadi dan jalur utama untuk angkutan daerah pedalaman, walaupun prasarana jalan darat telah dapat menjangkau sebagian besar kecamatan.

Kalimantan Barat berbatasan darat dengan negara bagian Sarawak, Malaysia.^[10] Walaupun sebagian kecil wilayah Kalimantan Barat merupakan perairan laut, akan tetapi Kalimantan Barat memiliki puluhan pulau besar dan kecil (sebagian tidak berpenghuni) yang tersebar sepanjang Selat Karimata dan Laut Natuna yang berbatasan dengan wilayah Provinsi Kepulauan Riau.

Daftar isi

Sejarah

Kondisi Alam

Hutan dan hutan adat

Batas Wilayah

Pemerintahan

Daftar gubernur
Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
Kabupaten dan Kota
Kecamatan, desa dan kelurahan

Kesehatan

Rumah sakit

Demografi

Suku Bangsa
Bahasa
Bakatik
Bukat
Galik (Golik)
Kayaan
Melayu
Punan
Ribun (Rihun)
Taman
Uud Daum (Ot Danum)

Agama
Pendidikan

Perekonomian

Pertanian, Perkebunan & Perikanan

Seni dan Budaya

Tarian Tradisional
Alat Musik Tradisional
Senjata Tradisional
Sastra lisan
Tenun
Kerajinan Anyam Manik

Kalimantan Barat	
Provinsi	
Kalbar	
<div>Transkripsi bahasa daerah</div> <div><div><div>• Jawi</div><div>• Hanzi</div></div><div>كليمتن بارت 西加里曼丹</div></div>	
<div><div><div><div><div><div></div><div></div></div></div><div><div><div></div><div></div></div></div><div><div><div></div><div></div></div></div><div><div><div></div><div></div></div></div><div><div><div></div><div></div></div></div><div><div><div></div><div></div></div></div></div></div><div>Dari atas, kiri ke kanan: Rumah Radakng, Istana Surya Negara Sanggau, Pakaian adat Dayak, Air Terjun Rombo Dait Landak, Vihara Thai Pak Kung Singkawang, Masjid Jami Pontianak, Kantor DPRD dan Gereja Fransiskus Asisi Singkawang.</div></div>	
<div><div><div></div><div>Lambang</div></div></div>	
<div><div><div>Motto: Akçaya</div><div>(Sanskerta) Tak kunjung binasa</div></div></div>	
<div><div><div></div><div>Peta</div></div></div>	
<div><div><div><div>Negara</div><div><div> Indonesia</div></div></div><div><div>Dasar hukum pendirian</div><div>UU No. 9 Tahun 2022^[1]</div></div><div><div>Hari jadi</div><div>28 Januari 1957^[2]</div></div></div></div>	

<div> <div> <div>Kerajinan Anyam Rotan atau bambu</div> <div>Kerajinan Tangan</div> <div>Kue Tradisional</div> <div>Masakan dan makanan Tradisional</div> </div> </div>
<div> <div>Referensi</div> <div>Pranala luar</div> </div>

Sejarah

Bakulapura atau Tanjungpura merupakan taklukan Kerajaan Singhasari. Wilayah kekuasaan Tanjungpura membentang dari Tanjung Dato sampai Tanjung Sambar. Pulau Kalimantan kuno terbagi menjadi 3 wilayah negara kerajaan induk: Borneo (Brunei), Sukadana (Tanjungpura) dan Banjarmasin (Bumi Kencana). Tanjung Dato adalah perbatasan wilayah mandala Borneo (Brunei) dengan wilayah mandala Sukadana (Tanjungpura), sedangkan Tanjung Sambar batas wilayah mandala Sukadana/Tanjungpura dengan wilayah mandala Banjarmasin (daerah Kotawaringin).^{[11][12]} Daerah aliran Sungai Jelai, di Kotawaringin di bawah kekuasaan Banjarmasin, sedangkan sungai Kendawangan di bawah kekuasaan Sukadana.^[13] Perbatasan di pedalaman, perhuluan daerah aliran sungai Pinoh (Lawai) termasuk dalam wilayah Kerajaan Kotawaringin (bawahan Banjarmasin)^[14]

Daerah-daerah di Kalbar yang terkenal pada zaman dahulu diantaranya Tanjungpura dan Batang Lawai. Loue (Lawai) oleh Tomé Pires digambarkan daerah yang banyak intan, jarak dari Tanjompure empat hari pelayaran. Tanjungpura maupun Lawai masing-masing dipimpin seorang Patee (Patih). Patih-patih ini tunduk kepada Patee Unus, penguasa Demak.^{[15][16]} Kesultanan Demak juga telah berjasa membantu raja Banjar Pangeran Samudera berperang melawan pamannya Pangeran Tumenggung penguasa Kerajaan Negara Daha terakhir untuk memperebutkan hegemoni atas wilayah Kalimantan Selatan.

Menurut naskah Hikayat Banjar dan Kotawaringin, negeri Sambas, Sukadana dan negeri-negeri di Batang Lawai (nama kuno sungai Kapuas) pernah menjadi taklukan Kerajaan Banjar atau pernah mengirim upeti sejak zaman Hindu. Kerajaan Banjar menamakan kerajaan-kerajaan di Kalbar ini dengan sebutan negeri-negeri di bawah angin. Kerajaan Banjar memiliki prajurit Dayak Biaju-Ot Danum dan Dayak Dusun-Maanyan-Lawangan yang sering memenggal kapala musuh-musuhnya (ngayau). Pada masa pemerintahan Raja Maruhum Panambahan seorang Adipati Sambas/Panembahan Ratu Sambas telah menghantarkan upeti berupa dua biji intan yang berukuran besar yang bernama Si Giwang dan Si Misim.^{[17][18]}

Pada tahun 1604 pertama kalinya Belanda berdagang dengan Sukadana.^[19] Tahun 1609, di Sambas pada saat itu ada ketakutan yang sangat besar akan serangan bermusuhan oleh Brunei, sehingga penguasa wilayah itu, Saboa Tangan Pangeran ay de Paty Sambas (Pangeran Adipati Sambas), membuat aliansi dengan VOC-Belanda pada **1 Oktober 1609**, dengan harapan menentangnya, untuk memperkuat terhadap musuh-musuhnya. Sementara itu serangan itu tidak memiliki tempat; Walaupun, sultan Brunei telah turun ke laut dengan 150 perahu, tetapi badai telah memaksanya untuk mundur.^[20] Tahun 1672, Sultan Banjar mengesahkan Raja Sintang sebagai Sultan.^[21]

Sesuai perjanjian 20 Oktober 1756 VOC Belanda berjanji akan membantu Sultan Banjar Tamjidullah I untuk menaklukan kembali daerah-daerah yang memisahkan diri diantaranya Sanggau, Sintang dan Lawai (Kabupaten Melawi), sedangkan daerah-daerah lainnya merupakan milik Kesultanan Banten, kecuali Sambas. Menurut akta tanggal 26 Maret 1778 negeri Landak dan Sukadana (sebagian besar Kalbar) diserahkan kepada VOC Belanda oleh Sultan Banten. Inilah wilayah yang mula-mula menjadi milik VOC Belanda selain daerah protektorat Sambas. Pada tahun itu pula Syarif Abdurrahman Alkadrie yang dahulu telah dilantik di Banjarmasin sebagai Pangeran yaitu Pangeran Syarif Abdurrahman Nur Alam diresui oleh VOC Belanda sebagai Sultan Pontianak yang pertama dalam wilayah milik Belanda tersebut.^[22] Pada tahun 1789 Sultan Pontianak dibantu Kongsi Lan Fang diperintahkan VOC Belanda untuk menduduki negeri Mempawah dan kemudian menaklukan Sanggau.

Pada tanggal 4 Mei 1826 Sultan Adam dari Banjar menyerahkan Jelai, Sintang dan Lawai (Kabupaten Melawi) kepada pemerintahan kolonial Hindia Belanda. Tahun 1846 daerah koloni Belanda di pulau Kalimantan memperoleh pemerintahan khusus sebagai Dependensi Borneo.^[23] Pantai barat Borneo terdiri atas asisten residen Sambas dan asisten residen Pontianak. Divisi Sambas meliputi daerah dari Tanjung Dato sampai muara sungai Doeri. Sedangkan divisi Pontianak yang berada di bawah asisten residen Pontianak meliputi distrik Pontianak, Mempawah, Landak, Kubu, Simpang, Sukadana, Matan, Tayan, Meliau, Sanggau, Sekadau, Sintang, Melawi, Sepapoe, Belintang, Silat, Salimbau, Piassa, Jongkong, Boenoet, Malor, Taman, Ketan, dan Poenan ^[24] Sebelumnya menurut Staatsblad van Nederlandisch Indië tahun 1849 No. 40, ada 14 daerah (Sambas, Mampawa, Pontianak, Koeboe, Simpang,

Ibu kota	Kota Pontianak
Jumlah satuan pemerintahan	<div> <div><div>Daftar</div></div> <div>Kabupaten: 12</div> <div>Kota: 2</div> <div>Kecamatan: 176</div> <div>Desa: 1970</div> </div>
Pemerintahan <div> <div><div> •</div><div>Gubernur</div></div> <div><div> •</div><div>Wakil Gubernur</div></div> <div><div> •</div><div>Sekretaris Daerah</div></div> <div><div> •</div><div>Ketua DPRD</div></div> </div>	<div> <div>Sutarmidji</div> <div>Ria Norsan</div> <div>Harisson</div> <div>M. Kebing L.</div> </div>
Luas <div> • Total</div>	<div> <div>147.307,00 km²</div> <div>(56,875,55 sq mi)</div> </div>
Populasi (2020) ^{[3][4]} <div> • Total</div> <div> • Kepadatan</div>	<div> <div>5.414.540</div> <div>37/km² (100/sq mi)</div> </div>
Demografi <div> • Agama</div> <div> • Bahasa</div> <div> • IPM</div>	<div> <div> <div>Islam (60,07%)</div> <div>Kristen (33,74%)</div> <div>— Katolik (22,16%)</div> <div>— Protestan (11,58%)</div> <div>Buddha (5,85%)</div> <div>Konghucu (0,26%)</div> <div>Hindu (0,05%)</div> <div>Kepercayaan 0,03%^[3]</div> </div> <div> <div>Indonesia (resmi)</div> <div>Dayak (dominan)</div> <div>Daftar</div> <div>—Dayak Iban</div> <div>—Dayak Jangkang</div> <div>—Dayak Kendayan</div> <div>—Dayak Ot Danum</div> <div>Bugis</div> <div>Jawa</div> <div>Melayu</div> <div>—Melayu Pontianak</div> <div>—Melayu Sintang</div> <div>—Melayu Sambas</div> <div>—Melayu Sanggau</div> <div>Hakka</div> <div>Tiochiu</div> <div>Tionghoa</div> </div> <div> <div>▲ 67,90 (2021)</div> <div>sedang^[5]</div> </div> </div>
Zona waktu	UTC+07:00 (WIB)
Kode pos <div>Kode area telepon</div>	<div> <div>78xxx-79xxx</div> <div>Daftar</div> <div>0561 - Pontianak, Mempawah</div> <div>0562 - Sambas, Singkawang, Bengkayang</div> <div>0563 - Ngabang</div> <div>0564 - Sanggau</div> <div>0565 - Sintang</div> <div>0567 - Putussibau</div> <div>0568 - Nanga Pinoh</div> <div>0534 - Ketapang</div> <div>ID-KB</div> <div>KB</div> </div>
Kode ISO 3166 <div>Pelat kendaraan</div>	<div> <div>61 </div> </div>
Kode Kemendagri <div>DAU</div>	<div> <div>Rp 1.766.686.880.000,- (2020)^[6]</div> </div>
Lagu daerah <div>Flora resmi</div> <div>Fauna resmi</div>	<div> <div>"Cik Cik Periook"</div> <div>Tengkawang tungkul</div> <div>Enggang gading</div> </div>

Soekadana, Matan, Landak, Tajan, Meliou, Sangouw, Sekadouw, Blitang, Sintang) di wilayah ini termasuk dalam wester-afdeeling van Borneo berdasarkan *Bêsluit van den Minister van Staat, Gouverneur-Generaal van Nederlandsch-Indie*, per tanggal 27 Agustus 1849, No. 8.^[25] Pada 1855, negeri Sambas dimasukan ke dalam wilayah Hindia Belanda menjadi Karesidenan Sambas.

Menurut *Hikayat Malaysia, Brunei, dan Singapore* wilayah yang tidak bisa dikuasai dari kerajaan Hindu sampai kesultanan Islam di Kalimantan Barat adalah kebanyakan dari Kalimantan Barat seperti Negeri Sambas dan sekitarnya, dan menurut Negara Brunei Darussalam *Hikayat Banjar* adalah palsu dan bukan dibuat dari kesultanan Banjar sendiri melainkan dari tangan-tangan yang ingin merusak nama Kalimantan Barat dan disebarluaskan keseluruh Indonesia sampai saat ini, karena menurut penelitian para ahli psikolog di dunia Negeri Sambas tidak pernah kalah dan takluk dengan Negara manapun.

Pada zaman pemerintahan Hindia Belanda berdasarkan Keputusan Gubernur Jenderal yang dimuat dalam STB 1938 No. 352, antara lain mengatur dan menetapkan bahwa ibu kota wilayah administratif *Gouvernement Borneo* berkedudukan di *Banjarmasin* dibagi atas 2 Residentir, salah satu di antaranya adalah *Residentie Westerafdeeling Van Borneo* dengan ibu kota Pontianak yang dipimpin oleh seorang *Residen*.^[26]

Pada tanggal 1 Januari 1957 Kalimantan Barat resmi menjadi provinsi yang berdiri sendiri di Pulau Kalimantan, berdasarkan Undang-undang Nomor 25 tahun 1956 tanggal 7 Desember 1956. Undang-undang tersebut juga menjadi dasar pembentukan dua provinsi lainnya di pulau terbesar di Nusantara itu. Kedua provinsi itu adalah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur.^[27]

Kondisi Alam

Iklim di Kalimantan Barat beriklim tropik basah, curah hujan merata sepanjang tahun dengan puncak hujan terjadi pada bulan Januari dan Oktober suhu udara rata-rata antara 26,0 s/d 27,0 dan kelembaban rata-tara antara 80% s/d 90%.

Hutan dan hutan adat

Hutan di Kalimantan Barat tinggallah bersisa 8,2 juta hektar, dan —sebagaimana dilansir oleh WALHI Provinsi Kalbar— mengalami deforestasi sebesar 124.956 hektar atau hampir 2 kali luas Jakarta pada periode 2015-16. Ia terdiri atas 124.657 hektar hutan primer dan sekunder, serta hutan tanaman 299 hektar. Laju deforestasi hutan di sini 42.000 hektar pertahun. Angka ini, termasuk yang tertinggi dibandingkan dengan provinsi-provinsi lainnya akibat alih fungsi lahan untuk investasi.^[28]

Kalimantan Barat baru memiliki hutan adat yang baru disahkan oleh pemerintah. Presiden Joko Widodo pada 20 Agustus 2018 menyerahkan surat keputusan pengesahan atas hutan adat Desa Tae, Kecamatan Balai, Kabupaten Sanggau seluas 2.189 hektar, hutan adat Tembawang Tampun Juah di Dusun Segumon, Desa Lubuk Sabuk, Kecamatan Sekayam, masih dari Sanggau, seluas 651 hektar, dan 100 hektar hutan adat Pikul di Desa Sahan, Seluas, di Kabupaten Bengkayang.^[29]

Batas Wilayah

Provinsi Kalimantan Barat memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

Utara	Sarawak, Malaysia Timur
Timur	Provinsi Kalimantan Utara, Provinsi Kalimantan Timur dan Provinsi Kalimantan Tengah
Selatan	Laut Jawa
Barat	Laut Natuna, Selat Karimata dan Semenanjung Malaysia

Pemerintahan

Daftar gubernur

Artikel utama: *Daftar gubernur Kalimantan Barat*

Situs web www.kalbarprov.go.id (<http://www.kalbarprov.go.id/>)

Kalimantan Barat

Hanzi: 西加里曼丹省

Alih aksara

Mandarin










- Hanyu Pinyin: xī jialǐ mǎn dān shěng



Peta Administrasi Provinsi Kalimantan Barat



Provinsi Borneo saat masa awal kemerdekaan, tahun 1945.

No	Foto	Gubernur ^{[30][31]}	Mulai Jabatan	Akhir Jabatan	Prd.	Keterangan	
—		Farel Pasaribu	1953	1957		[ket. 1]	
—		<u>Adji Pangeran Afloes</u> (Penjabat)	10 Januari 1957	24 April 1958		[32]	—
—		<u>Djenal Asikin Judadibrata</u> (Penjabat)	24 April 1958	30 Januari 1960		[32]	
1		<u>Johanes Chrisostomus Oevaang Oeray</u>	30 Januari 1960	1 Juli 1966	1	[32][33]	Iwan Soepardi (1960–64) <u>Soemadi</u> ^[34] (1965–67)
—		<u>Soemadi</u> <u>Bc.H.K.</u>	1 Juli 1966	18 Agustus 1967		[35]	—
2			18 Agustus 1967	27 September 1972	2	[32]	
3		<u>Kol.</u> <u>Kadarusno</u>	27 September 1972	30 Agustus 1977	3	[32]	
4		<u>H.</u> <u>Soedjiman</u>	30 Agustus 1977	4 Januari 1983	4	[32]	
			4 Januari 1983	8 Januari 1988	5		Abassuni Abubakar (1983–87)
5		<u>Brigjend. TNI (Purn.) H.</u> <u>Parjoko Suryokusumo</u>	8 Januari 1988	12 Januari 1993	6		Jimmi Mohammad Ibrahim (1987–92)
6		<u>Mayjend. TNI (Purn.) H.</u> <u>Aspar Aswin</u>	12 Januari 1993	12 Januari 1998	7		Syarifuddin Lubis (1997–98)
			12 Januari 1998	13 Januari 2003	8		Djawari
7		<u>H.</u> <u>Usman Ja'far</u>	13 Januari 2003	14 Januari 2008	9		<u>Laurentius Herman Kadir</u>
8		<u>Drs.</u> <u>Cornelis</u> <u>M.H.</u>	14 Januari 2008	14 Januari 2013	10		<u>Christiandy Sanjaya</u>
			14 Januari 2013	14 Januari 2018	11 (2013)		
—		<u>Doddy Riyadmadji</u> (Penjabat)	15 Januari 2018	5 September 2018	—	[36]	—

						
9		<u>Sutarmidji</u>	5 September 2018	<i>Petahana</i>	12 (2018)	<u>Ria Norsan</u>


















Catatan

- Sebagai Kepala Kerasidenan Kalimantan Barat

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah

Artikel utama: *Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Kalimantan Barat*

DPRD Kalimantan Barat beranggotakan 65 orang yang dipilih melalui pemilihan umum setiap lima tahun sekali. Pimpinan DPRD Kalimantan Barat terdiri dari 1 Ketua dan 3 Wakil Ketua yang berasal dari partai politik pemilik jumlah kursi dan suara terbanyak. Anggota DPRD Kalimantan Barat yang sedang menjabat saat ini adalah hasil Pemilu 2019 yang dilantik pada 30 September 2019 oleh Ketua Pengadilan Tinggi Pontianak di Gedung DPRD Provinsi Kalimantan Barat.^{[37][38][39][40]} Komposisi anggota DPRD Kalimantan Barat periode 2019-2024 terdiri dari 12 partai politik dimana PDI Perjuangan adalah partai politik pemilik kursi terbanyak yaitu 15 kursi, kemudian disusul oleh Partai Golkar dan Partai NasDem yang masing-masing meraih 8 kursi. Berikut ini adalah komposisi anggota DPRD Kalimantan Barat dalam tiga periode terakhir.^{[41][42][43]}

Partai Politik	Jumlah Kursi dalam Periode		
	2009-2014	2014-2019	2019-2024
 <u>PIB</u>	1		
 <u>PPD</u>	1		
 <u>PDS</u>	1		
 <u>PBR</u>	2		
 <u>PKB</u>	0	▲ 2	▲ 5
 <u>Gerindra</u>	2	▲ 7	— 7
 <u>PDI-P</u>	10	▲ 15	— 15
 <u>Golkar</u>	10	▼ 9	▼ 8
 <u>PKS</u>	5	▼ 2	▲ 3
 <u>PPP</u>	5	▼ 4	▼ 3
 <u>PAN</u>	3	▲ 6	▼ 5
 <u>Hanura</u>	4	▼ 3	▼ 2
 <u>Demokrat</u>	10	▼ 9	▼ 7
 <u>PBB</u>	1	▼ 0	— 0
 <u>PKPI</u>	0	▲ 3	▼ 1
 <u>NasDem</u>		(baru) 5	▲ 8
 <u>Perindo</u>			(baru) 1
Jumlah Anggota	55	▲ 65	— 65
Jumlah Partai	13	▼ 11	▲ 12

Kabupaten dan Kota

Artikel utama: Daftar kabupaten dan kota di Kalimantan Barat

No.	Kabupaten/kota	Pusat pemerintahan	Bupati/wali kota	Luas wilayah (km ²) ^[44]	Jumlah penduduk (2018) ^[45]	Kecamatan	Kelurahan/desa	Lambang	Peta lokasi
1	Kabupaten Bengkayang	Bengkayang	Sebastianus Darwis	5.075,48	283.775	17	2/122		
2	Kabupaten Kapuas Hulu	Putussibau	Fransiskus Diaan	29.842,00	237.599	23	4/278		
3	Kabupaten Kayong Utara	Sukadana	Citra Duani	4.568,26	122.311	6	-/43		
4	Kabupaten Ketapang	Ketapang	Martin Rantan	31.240,74	578.533	20	9/253		
5	Kabupaten Kubu Raya	Sungai Raya	Muda Mahendrawan	6.958,22	601.356	9	-/117		
6	Kabupaten Landak	Ngabang	Karolin Margret Natasa	8.915,10	396.072	13	-/156		
7	Kabupaten Melawi	Nanga Pinoh	Dadi Sunarya Usfa Yusra	10.640,80	228.787	11	-/169		
8	Kabupaten Mempawah	Mempawah	Erlina	2.797,88	301.715	9	7/60		
9	Kabupaten Sambas	Sambas	Satono	6.716,52	631.865	19	-/193		
10	Kabupaten Sanggau	Kapuas	Paolus Hadi	12.857,80	482.500	15	6/163		
11	Kabupaten Sekadau	Sekadau Hilir	Rupinus	5.444,20	208.791	7	-/87		

									
12	<u>Kabupaten Sintang</u>	<u>Sintang</u>	<u>Jarot Winamo</u>	21.638,20	403.095	<u>14</u>	<u>16/390</u>		
13	<u>Kota Pontianak</u>	-	<u>Edi Rusdi Kamtono</u>	107,80	655.572	<u>6</u>	<u>29/-</u>		
14	<u>Kota Singkawang</u>	-	<u>Tjhai Chui Mie</u>	547,50	232.993	<u>5</u>	<u>26/-</u>		

Kecamatan, desa dan kelurahan

Artikel utama: [Daftar kecamatan dan kelurahan di Kalimantan Barat](#)

Provinsi Kalimantan Barat terdiri dari 12 kabupaten, 2 kota, 174 kecamatan, 99 kelurahan dan 2.031 desa. Pada tahun 2020, jumlah penduduknya diperkirakan mencapai 5.414.390 jiwa dengan total luas wilayah 147.307,00 km².^{[46][47][48]}

No.	Kode Kemendagri	Kabupaten/Kota	Luas Wilayah (km2)	Penduduk (jiwa)	2020		
					Kecamatan	Kelurahan	Desa
1	61.07	<u>Kab. Bengkayang</u>	5.075,48	286.366	17	2	122
2	61.06	<u>Kab. Kapuas Hulu</u>	29.842,00	252.609	23	4	278
3	61.11	<u>Kab. Kayong Utara</u>	4.568,26	126.571	6		43
4	61.04	<u>Kab. Ketapang</u>	31.240,74	570.657	20	9	253
5	61.12	<u>Kab. Kubu Raya</u>	6.958,22	609.392	9		117
6	61.08	<u>Kab. Landak</u>	8.915,10	397.610	13		156
7	61.10	<u>Kab. Melawi</u>	10.640,80	228.270	11		169
8	61.02	<u>Kab. Mempawah</u>	2.797,88	301.560	9	7	60
9	61.01	<u>Kab. Sambas</u>	6.716,52	629.905	19		193
10	61.03	<u>Kab. Sanggau</u>	12.857,80	484.836	15	6	163
11	61.09	<u>Kab. Sekadau</u>	5.444,20	211.559	7		87
12	61.05	<u>Kab. Sintang</u>	21.638,20	421.306	14	16	390
13	61.71	<u>Kota Pontianak</u>	107,80	658.685	6	29	
14	61.72	<u>Kota Singkawang</u>	504,00	235.064	5	26	
		TOTAL	147.307,00	5.414.390	174	99	2031

Kesehatan

Rumah sakit

Artikel utama: [Daftar rumah sakit di Kalimantan Barat](#)

No.	Kode RS	Nama Rumah Sakit	Jenis RS	Kelas RS	Pemilik	Total Ranjang
1	6107026	RS Pratama Serawai	RSU	D PRATAMA	Pemkab	46
2	6101137	RS Pratama Teluk Keramat Kabupaten Sambas	RSU	D PRATAMA	Pemkab	0
3	6105031	RS Umum Daerah Temenggung Gergaji Balai Karangan	RSU	D	Pemkab	45
4	6108014	RS Umum Daerah Semitau	RSU	D	Pemkab	0
5	6111002	RS Umum Daerah Sultan Muhammad Jamaludin I	RSU	D	Pemkab	0
6	6107025	RS Umum Assyifa Sintang	RSU	D	Perusahaan	40
7	6107024	RSIA Bujang Dara Sintang	RSIA	C	Perusahaan	22
8	6105028	RS Umum Sentra Medika Sanggau	RSU	D	Perusahaan	35
9	6172002	RS Ibu dan Anak Wempe Singkawang	RSIA	C	Swasta	24
10	6106021	RSIA Permata Bunda	RSIA	C	Perusahaan	33
11	6110015	RS Umum Kasih Bunda Jaya Nanga Pinoh	RSU	D	Perusahaan	36
12	6110013	RS Umum Citra Husada Nanga Pinoh	RSU	D	Perusahaan	55
13	6171141	RS Mitra Medika Pontianak	RSU	C	Perusahaan	103
14	6171140	RS Umum Kharitas Bhakti	RSU	D	Swasta	59
15	6171139	RS Universitas Tanjungpura	RSU	C	Kementerian Lain	66
16	6107022	RS Tk. IV 12.07.02 Sintang	RSU	D	TNI AD	35
17	6171138	RS Umum Daerah Sultan Syarif Mohammad Alkadri	RSU	C	Pemkot	115
18	6105027	RS Bergerak Balai Karangan	RSU	Belum Ditetapkan	Pemkab	10
19	6108012	RS Bergerak Badau Kapuas Hulu	RSU	D PRATAMA	Pemkab	0
20	6112002	RS Ibu dan Anak Anugrah	RSIA	C	Perorangan	37
21	6171136	RS Bersalin Nabasa Pontianak	RSIA	C	Swasta	29
22	6171085	RS Bersalin Jeumpa Pontianak	RSIA	C	Perusahaan	20
23	6171078	RS Pro Medika Pontianak	RSU	D	Swasta	54
24	6171067	RS Anton Soedjarwo Pontianak	RSU	C	POLRI	59
25	6112135	RS Angkatan Udara dr. Mohammad Sutomo	RSU	C	TNI AU	32
26	6171124	RS Anugerah Bunda Khatulistiwa	RSU	C	Swasta	81
27	6171113	RS Islam Yarsi Pontianak	RSU	C	Organisasi Islam	93
28	6171044	RS Jiwa Daerah Sei Bangkong Pontianak	RSK Jiwa	B	Pemprop	123
29	6171033	RS Umum St. Antonius Pontianak	RSU	B	Organisasi Sosial	239
30	6171022	RS Tk.II Kartika Husada Kes.Dam XII Tanjungpura	RSU	C	TNI AD	137
31	6171011	RS Umum Daerah Dr. Soedarso Pontianak	RSU	B	Pemprop	341
32	6110012	RS Umum Daerah Kabupaten Melawi	RSU	C	Pemkab	73
33	6109012	RS Umum Daerah Kabupaten Sekadau	RSU	C	Pemkab	110
34	6108011	RS Umum Daerah dr. A. Diponegoro Putussibau	RSU	C	Pemkab	104
35	6107010	RS Umum Daerah Ade Muhammad Djoen Sintang	RSU	C	Pemkab	124
36	6106020	RS Fatima Ketapang	RSU	C	Organisasi Katholik	156
37	6106016	RS Umum Daerah Dr. Agoesdjam Ketapang	RSU	C	Pemkab	177
38	6105026	RS Parindu	RSU	C	Perusahaan	90
39	6105015	RS Umum Daerah M. Th. Djaman Sanggau	RSU	C	Pemkab	91
40	6104014	RS Umum Daerah Dr. Rubini Mempawah	RSU	C	Pemkab	132
41	6103013	RS Umum Daerah Kabupaten Landak	RSU	C	Pemkab	104
42	6102012	RS Umum Daerah Bengkayang	RSU	C	Pemkab	108
43	6101135	RS Santa Elizabeth	RSU	D	Organisasi Katholik	37
44	6172124	RS Umum Harapan Bersama Singkawang	RSU	C	Perusahaan	153
45	6172113	RS Umum Santo Vincentius Singkawang	RSU	C	Organisasi Katholik	143
46	6172070	RS Kusta Alverno Singkawang	RSK KUSTA	C	Organisasi Sosial	44
47	6172066	RS Jiwa Provinsi Kalimantan Barat	RSK Jiwa	B	Pemprop	534
48	6102055	RS Umum Bethesda Serukam	RSU	C	Organisasi Protestan	73
49	6172044	RS Tk. IV 12.07.01 Singkawang	RSU	D	TNI AD	66
50	6101033	RS Umum Daerah Pemangkat	RSU	C	Pemkab	127
51	6101022	RS Umum Daerah Sambas	RSU	C	Pemkab	108

Demografi

Suku Bangsa

Berdasarkan data Sensus Penduduk Indonesia 2010, suku yang dominan di Kalimantan Barat dari 4.385.356 jiwa, yaitu suku Dayak yakni 2.194.009 jiwa (50,03%).^[49] Suku Dayak mayoritas di daerah pedalaman seperti Landak, Bengkayang, Sanggau, Sintang, Sekadau dan Melawi. Selanjutnya ada suku Melayu sebanyak 814.550 jiwa (18,57%).^[49] Suku Melayu mayoritas di kawasan pesisir, seperti Sambas, Kayong Utara, Ketapang, Mempawah dan Kota Pontianak.^[50]

Suku terbanyak ketiga di Kalimantan Barat yaitu suku Jawa sebanyak 427.33 jiwa (9,74%) yang memiliki basis pemukiman di daerah-daerah transmigrasi yang tersebar di seluruh Kabupaten/Kota, terutama Kubu Raya dan Sintang yang sekitar 30% penduduknya merupakan warga transmigran asal Jawa. Di urutan keempat yaitu etnis Tionghoa yakni 358.451 jiwa (8,17%) yang banyak terdapat di perkotaan seperti Singkawang dan Pontianak. Di Kota Singkawang, 37% penduduknya adalah keturunan Tionghoa dan 32% Melayu, sedangkan di Kota Pontianak 32% penduduknya suku Melayu dan 18% Tionghoa. Budaya dasar Kalimantan Barat dibentuk atas tiga tungku utama, yaitu Dayak, Melayu dan Tionghoa.^[51] Kedatangan orang Tionghoa ke Kalimantan Barat diyakini terdapat tiga gelombang, yang terbesar saat penemuan emas di Monterado, Bengkayang. Saat itu, Sultan Sambas dan Mempawah mendatangkan orang Tionghoa untuk menjadi tenaga penambang disana.^[52] Walau demikian saat ini terdapat banyak suku bangsa dari seluruh Indonesia yang mendiami Kalimantan Barat, dan populasi suku Jawa sudah melebihi keturunan Tionghoa disebabkan banyaknya migrasi dari pulau Jawa, baik melalui transmigrasi maupun masuknya tenaga kerja dari berbagai sektor.^[53]

Berikutnya di urutan kelima yaitu etnis Madura (6,27%) yang memiliki basis pemukiman di Mempawah dan Kubu Raya. Berbeda dengan suku Jawa, kedatangan suku Madura ke Kalimantan Barat karena migrasi swakarsa atau dengan biaya sendiri.^[54] Di urutan keenam yaitu Bugis (3,13%) yang juga banyak terdapat di Mempawah. Setiap tahun di Mempawah diadakan upacara tradisi Robo'-Robo' untuk memperingati kedatangan Opu Daeng Manambon dari Kesultanan Luwu ke Kerajaan Mempawah.^[55]

Suku bangsa di Kalimantan Barat selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Nomor	Suku Bangsa	Jumlah 2010 ^[49]	Konsentrasi
1	<u>Dayak</u>	2.194.009	50,03%
2	<u>Melayu</u>	814.550	18,57%
3	<u>Jawa</u>	427.333	9,74%
4	<u>Tionghoa</u>	358.451	8,17%
5	<u>Madura</u>	274.869	6,27%
6	<u>Bugis</u>	137.239	3,13%
7	<u>Sunda</u>	49.530	1,13%
8	<u>Batak</u>	26.486	0,60%
9	<u>Asal Sumatera Selatan</u>	23.428	0,54%
10	<u>Banjar</u>	14.430	0,33%
11	<u>Asal NTT</u>	12.312	0,28%
12	<u>Minangkabau</u>	8.083	0,19%
13	Suku lainnya	44.636	1,02%
	Total	4.385.356	100,00%



Parade suku Dayak dalam sebuah acara memperingati hari Sumpah Pemuda di Anjungan, Kalimantan Barat



Pakaian adat suku Dayak, dalam sebuah acara di Kalimantan Barat

Bahasa

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang secara umum dipakai oleh masyarakat di Kalimantan Barat. Selain itu bahasa penghubung, yaitu Bahasa Melayu menurut wilayah penyebarannya. Demikian juga terdapat beragam jenis Bahasa Dayak, Menurut penelitian Institut Dayakologi terdapat 188 dialek yang dituturkan oleh suku Dayak dan Bahasa Tionghoa seperti Tiochiu dan Khek/Hakka. Dialek yang di maksudkan terhadap bahasa suku Dayak ini adalah begitu banyaknya kemiripannya dengan bahasa Melayu, hanya kebanyakan berbeda di ujung kata seperti makan (Melayu), makatn (Kanayatn), makai (Iban) dan makot (Melahui).

Khusus untuk rumpun Uud Danum, bahasanya boleh dikatakan berdiri sendiri dan bukan merupakan dialek dari kelompok Dayak lainnya. Dialeknya justru ada pada beberapa sub suku Dayak Uut Danum sendiri. Seperti pada bahasa sub suku Dohoi misalnya, untuk mengatakan makan saja terdiri dari minimal 16 kosakata, mulai dari yang paling halus sampai ke yang paling kasar. Misalnya saja ngolasut (sedang halus), kuman (umum), dekak (untuk yang lebih tua atau dihormati), ngonahuk (kasar), monirak (paling kasar) dan Macuh (untuk arwah orang mati).

Peta bahasa Kemendikbud menyebutkan ada 9 bahasa di Kalimantan Barat, diantaranya Bakatik, Bukat, Galik, Kayaan, Melayu, Punan, Ribun, Taman dan Uud Danum.^{[56][57]}

Bakatik

Bahasa Bakatik dituturkan oleh masyarakat terutama di wilayah Kabupaten Bengkayang, tersebar di wilayah Kecamatan Ledo, Sanggau Ledo, Teriak, dan Bengkayang. Sementara itu selain di Kabupaten Bengkayang, bahasa Bakatik juga dituturkan di Kota Pontianak, Kabupaten Sambas, Kabupaten Landak, dan Kabupaten Kubu Raya yang ada di sekitar Kecamatan Sungai Ambawang serta di Kecamatan Simpang Hulu, Kabupaten Ketapang. Bahasa Bakatik terbagi atas 4 (empat) dialek. Pertama dialek Moro Betung dengan daerah sebarannya di Kecamatan Menyuke, Kabupaten Landak. Kedua dialek Ambawang Satu di Kabupaten Kubu Raya. Ketiga Sahan di Kecamatan Sanggau Ledo, Kabupaten Bengkayang. Keempat dialek Rodaya daerah sebarannya di Kecamatan Ledo dan Desa Bani Amas di Kabupaten Bengkayang.^{[56][57]}

Bukat

Bahasa Bukat dituturkan oleh masyarakat yang mendiami wilayah di sekitar hulu Sungai Kapuas, terutama di wilayah Kecamatan Putussibau, Kecamatan Putussibau Utara dan Desa Tanjung Jati, Kecamatan Putussibau Selatan, Kabupaten Kapuas Hulu. Bahasa Bukat termasuk kelompok minoritas di Kalimantan Barat dan dapat dikatakan bahwa bahasa Bukat merupakan sebuah bahasa tersendiri di Kalimantan Barat.^{[56][57]}

Galik (Golik)

Bahasa Galik (Golik) dituturkan oleh masyarakat di Kampung Mandong, Kampung Tayan Hulu dan Kampung Engkahan, Kecamatan Sekayam; di Kampung Kasro Mego, Kecamatan Beduwai; dan Kampung Tanap, Kecamatan Kembayan, Kabupaten Sanggau, Provinsi Kalimantan Barat. Bahasa Galik (Golik) terdiri atas empat dialek. Pertama dialek Mandong yang dituturkan di Kampung Mandong, Penutur menamakan bahasanya dengan bahasa Dayak Peruan. Kedua dialek Engkahan yang dituturkan di daerah Kecamatan Sekayam, penuturnya menamakan bahasa Dayak Karamai. Ketiga dialek Kasro Mego yang dituturkan di Desa Kasro Mego di Kecamatan Beduai, penuturnya menamakan bahasa Galik. Keempat dialek Tanap yang dituturkan di Desa Tanap, penuturnya menamakan bahasa Tanap.^{[56][57]}

Kayaan

Bahasa Kayaan dituturkan di wilayah Putussibau, Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat, di wilayah hulu Sungai Kapuas. Berdasarkan hasil penghitungan dialektometri, isolek Kayaan merupakan sebuah bahasa tersendiri. jika dibandingkan dengan bahasa-bahasa lain di Kalimantan Barat.^{[56][57]}

Melayu

Bahasa Melayu merupakan bahasa yang terbanyak penuturnya di Kalimantan Barat. Ada sebagian masyarakat di Kalimantan Barat yang menyebutnya bahasa Melayik. Penutur bahasa Melayu ini tersebar di seluruh wilayah kabupaten dan kota serta di kampung-kampung pedalaman di Kalimantan Barat.^{[56][57]}

Punan

Bahasa Punan antara lain dituturkan oleh masyarakat di Desa Tanjunglokang, Kecamatan Putussibau Selatan, Kabupaten Kapuas Hulu.^[56]

Ribun (Rihun)

Bahasa Ribun (Rihun) dituturkan oleh masyarakat di Desa Tanggung dan Desa Semirau, Kecamatan Jangkang; di Desa Gunam, Kecamatan Parindu; di Desa Empodis dan Desa Upe, Kecamatan Bonti; dan di Desa Semongan, Kecamatan Noyan. Daerah-daerah tersebut berada di Kabupaten Sanggau.^{[56][57]}

Taman

Bahasa Taman dituturkan oleh masyarakat di wilayah hulu Sungai Kapuas, antara lain di Engko' Tambe, Kecamatan Putussibau Selatan; di Desa Pulau Manak, Kecamatan Embaloh Hulu; di Mensiau, Kecamatan Batang Lupar; di Nanga Tuwuk, Sungai Tempurau, Kecamatan Putussibau, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Barat. Wilayah tutur bahasa Taman dikelilingi oleh wilayah tutur bahasa Melayu. Bahasa Taman tersebar di wilayah Kabupaten Kapuas Hulu, yaitu di wilayah Kecamatan Putussibau, Mandai, dan Batang Lupar. Bahasa Taman mempunyai tiga dialek. Pertama dialek Taman Kapuas, yang memiliki daerah sebaran di Ingko' Tambe, Kecamatan Putussibau. Kedua dialek Taman Embaloh, yang memiliki daerah sebaran di Pulau Manak, Kecamatan Embaloh Hulu dan Mensiau di Kecamatan Batang Lupar. Ketiga dialek Kalis, yang memiliki daerah sebaran di Nanga Tuwuk, Sungai Tempurau, Kecamatan Putussibau.^{[56][57]}

Uud Daum (Ot Danum)

Bahasa Uud Danum (Ot Danum) dituturkan oleh masyarakat di Desa Nanga Keremoi, Kecamatan Ambalau, Kabupaten Sintang, di daerah hulu Sungai Melawi, Provinsi Kalimantan Barat.^{[56][57]}

Agama

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik provinsi Kalimantan Barat tahun 2021, mayoritas masyarakat Kalimantan Barat menganut agama Islam yakni 60,07%. Wilayah-wilayah mayoritas muslim di Kalimantan Barat yaitu daerah pesisir yang mayoritas didiami Suku Melayu seperti Kabupaten Sambas, Mempawah, Ketapang, Kayong Utara, Kubu Raya, Kapuas Hulu dan Kota Pontianak. Di Kabupaten Melawi dan Kota Singkawang sekitar 49% penduduknya beragama Islam. Agama Islam juga dianut Suku Jawa, Madura dan Bugis yang berada di Kalimantan Barat.^[3]

Di daerah pedalaman yang didiami Suku Dayak mayoritas penduduknya beragama Kristen (Katolik/Protestan) seperti di Kabupaten Bengkayang, Landak, Sanggau, Sintang dan Sekadau. Orang Tionghoa di Kalimantan Barat kebanyakan menganut agama Buddha dan Kristen (Katolik/Protestan). Di wilayah yang banyak terdapat etnis Tionghoa seperti Kota Singkawang dan kota Pontianak, juga terdapat penganut Budha dalam jumlah cukup besar.^{[3][4]}

Agama yang dipeluk masyarakat Kalimantan Barat tahun 2020, yaitu:

Nomor	Agama	Jumlah	Konsentrasi	Keterangan
1	Islam	3.287.346	60,07%	dipeluk oleh Suku Melayu, Madura, Bugis, Banjar, Minangkabau, Sunda, Dayak, sebagian Suku Batak serta sebagian kecil Suku Tionghoa
2	Kristen Katolik	1.212.516	22,16%	dipeluk oleh sebagian besar Suku Dayak, Tionghoa, NTT, Suku Batak serta sebagian kecil Suku Jawa
3	Kristen Protestan	633.814	11,58%	dipeluk oleh suku Tionghoa, NTT, Batak, sebagian suku Jawa serta sebagian kecil suku Dayak
4	Buddha	320.083	5,85%	dipeluk oleh keturunan Tionghoa
5	Konghucu	14.160	0,26%	dipeluk oleh keturunan Tionghoa
6	Hindu	2.848	0,05%	dipeluk oleh orang Bali
7	Kepercayaan	1.543	0,03%	Umumnya penduduk yang tinggal di pedalaman Kalimantan dan Tionghoa

Pendidikan

Menurut gubernur Kalimantan Barat, Sutarmidji, ia menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia Kalimantan Barat masih di nilai 66,26. Sedangkan IPM nasional adalah 70,89.^[58] Nilai ini menempatkan Kalbar di nomor 29. Namun begitu, yang masih relatif lebih baik adalah harapan lama sekolahnya adalah 12,5 tahun. Rata-rata lama sekolah baru 7,5 tahun.^[58]

Perguruan Tinggi/Universitas yang ada di Kalimantan Barat antara lain:

- | | |
|--|--|
| 1. Universitas Tanjungpura | 19. Universitas Panca Bakti |
| 2. IAIN Pontianak | 20. STIH Singkawang |
| 3. Sekolah Tinggi Pastoral Santo Agustinus Keuskupan Agung Pontianak (STP St. Agustinus KAP) | 21. Universitas Kapuas, Sintang |
| 4. Politeknik Negeri Pontianak | 22. Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka |
| 5. STIPER Panca Bhakti Pontianak | 23. STKIP PGRI Pontianak |
| 6. STMIK Pontianak | 24. STKIP PERSADA KHATULISTIWA SINTANG |
| 7. Politeknik Kesehatan | 25. AMIK Bina Sarana Informatika Pontianak |
| 8. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Pontianak | 26. STKIP Singkawang |
| 9. Universitas Muhammadiyah | 27. Sekolah Tinggi Theologia (STT) Berea, Ansang, Kabupaten Landak |
| 10. ASMI Pontianak | 28. Sekolah Tinggi Theologia Pontianak (STTP), Pontianak |
| 11. ABA Pontianak | 29. Sekolah Tinggi Theologia Kalimantan (STK), Pontianak |
| 12. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma | 30. Sekolah Tinggi Theologia Eklesia (STT Eklesia), Pontianak |
| 13. Akademi Sekretari dan Manajemen Widya Dharma | 31. Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Muhammadiyah (STIK Muhammadiyah) Pontianak |
| 14. Akademi Bahasa Asing Widya Dharma | 32. Akademi Manajemen Komputer dan Informatika (AMKI) Ketapang |
| 15. Akademi Bumi Sebalu Bengkayang | 33. Politeknik Ketapang |
| 16. Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Widya Dharma | 34. Politeknik Sambas |
| 17. Politeknik Tonggak Equator (POLTEQ) | 35. Sekolah Tinggi Teologi Borneo (STT Borneo), Sanggau |
| 18. STIE Pontianak | 36. STKIP Melawi Nanga Pinoh; Perbatasan Entikong |
| | 37. Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI Al-Haudl), Ketapang. |

Perekonomian

Pertanian, Perkebunan & Perikanan

Kalimantan Barat memiliki potensi pertanian, perkebunan dan perikanan yang cukup melimpah. Hasil pertanian Kalimantan Barat di antaranya adalah padi, jagung, kedelai, dan lain-lain. Sedangkan hasil perkebunan di antaranya adalah karet, kelapa sawit, kelapa, lidah buaya, dan lain-lain. Kebun kelapa sawit sampai Oktober 2012 sudah mencapai 1.060.000 ha. Kebun-kebun tersebut sebagian besar dibangun pada kawasan budidaya (APL) dan ada juga yang dibangun pada kawasan hutan produksi yang dapat dikonversi (HPK) setelah melalui proses pelepasan kawasan dari Kementerian Kehutanan. Kebun-kebun sawit menguntungkan pengusaha dan penguasa. Para petani peserta menderita sengsara. Pendapatan petani sawit binaan PTPN XIII hanya 6,6 ons beras per hari/orang. Sedangkan pengelolaan kebun dengan pola kemitraan hanya memberi 3,3 ons beras per hari/orang. Kondisi ini lebih buruk dari tanaman paksa (*kultuurstelsel*) zaman Hindia Belanda. Begitu juga dengan perikanan yang berada di wilayah Kalimantan Barat. Di mana untuk wilayah barat berbatasan dengan Laut Natuna, Selat Karimata dan Semenanjung Malaysia dan wilayah Selatan berbatasan dengan Laut Jawa sehingga masyarakat pesisir penghasil utamanya adalah hasil laut.

Produksi perikanan tangkap di laut Provinsi Kalimantan Barat yang meliputi Kabupaten Kubu Raya, Kabupaten Mempawah, Kabupaten Bengkayang, Kota Singkawang, Kabupaten Sambas, Kabupaten Kayong Utara, Kabupaten Ketapang, dan Kota Pontianak dapat dilihat pada tabel berikut :

Seni dan Budaya

Tarian Tradisional

Tari Monong/Manang/Baliatn, merupakan tari penyembuhan yang terdapat pada seluruh masyarakat Dayak. Tari ini berfungsi sebagai penolak/penyembuh/penangkal penyakit agar si penderita dapat sembuh kembali penari berlaku seperti dukun dengan jampi-jampi. Tarian ini hadir di saat sang dukun sedang dalam keadaan trance, dan tarian ini merupakan bagian dari upacara adat Bemanang/Balian.

Tari Pingan merupakan tarian tunggal pada masyarakat Dayak Mualang Kabupaten Sekadau di masa lalunya sebagai tarian upacara dan pada masa kini sebagai tari hiburan masyarakat atas rezeki/tuah/makanan yang diberikan oleh Tuhan. Tari ini menggunakan Pingan sebagai media atraksi dan tari ini berangkat dari kebudayaan leluhur pada masa lalu yang berkaitan erat dengan ritualisme legitimasi kelulusan beladiri tradisional Dayak Mualang (Ibanik Group).

Tari Pedang / Ajat Pedang, merupakan tarian tunggal terdapat pada Dayak Mualang, tarian ini menceritakan persiapan membela diri bagi seorang pemuda yang akan turun melakukan ekspedisi Mengayau. penari melakukan gerakan-gerakan menyerang dan menangkis menggunakan keahlian tradisionalnya. tarian ini masa lalunya dimulai dengan ritual memuja pedang (Nyabor bahasa Mualang) dan tarian ini diiringi dengan instrumen musik disebut Tebah Unop. tersebar di kampung Merbang dan sekitarnya kecamatan Belitang Hilir dan belitang hulu kampung sebetung.

Tari Jonggan, merupakan tari pergaulan masyarakat Dayak Kanayatn di daerah Kubu Raya (Ambawakng), Mempawah (Toho, Manyalitn), Landak (Sahapm) yang masih dapat ditemukan dan dinikmati secara visual, tarian ini meceritakan suka cita dan kebahagiaan dalam pergaulan muda mudi Dayak. Dalam tarian ini para tamu yang datang pada umumnya diajak untuk menari bersama.

Tari kondan merupakan tari pergaulan yang diiringi oleh pantun dan musik tradisional masyarakat Dayak Kabupaten Sanggau Kapuas, kadang kala kesenian kondan ini diiringi oleh gitar. kesenian kondan ini adalah ucapan kebahagiaan terhadap tamu yang berkunjung dan bermalam di daerahnya. kesenian ini dilakukan dengan cara menari dan berbalas pantun.

Kinyah Uut Danum, adalah tarian perang khas kelompok suku Dayak Uut Danum yang memperlihatkan kelincahan dan kewaspadaan dalam menghadapi musuh. Dewasa ini Kinyah Uut Danum ini banyak diperlihatkan pada acara acara khusus atau sewaktu menyambut tamu yang berkunjung. Tarian ini sangat susah dipelajari karena selain menggunakan Ahpang (Mandau) yang asli, juga karena gerakannya yang sangat dinamis, sehingga orang yang fisiknya kurang prima akan cepat kelelahan.

Tari Zapin pada masyarakat Melayu Kalimantan Barat, Zapin merupakan tarian Masyarakat Melayu Nusantara diadofsi dari timur tengah yaitu Hadramaut, selanjutnya menyebar ke Riau seterusnya ke Kalbar. Merupakan suatu tari pergaulan dalam masyarakat, sebagai media ungkap kebahagiaan dalam pergaulan. Jika ia menggunakan properti Tembung maka disebut Zapin tembung, jika menggunakan kipas maka di sebut Zapin Kipas.

Tari Menoreh Getah adalah tarian yang menggambarkan kegiatan sehari-hari masyarakat pedesaan Kalimantan Barat. Tari Mandau, merupakan wujud semangat juang para pemuda suku dayak untuk membela hukum dan martabatnya.

Alat Musik Tradisional

- Gong/Agukng, Kollatung (Uut Danum) merupakan alat musik pukul yang terbuat dari kuningan, merupakan alat musik yang multifungsi baik sebagai maskawin, sebagai dudukan simbol semangat dalam pernikahan. maupun sebagai bahan pembayaran dalam hukum adat.
- Gambus, alat musik petik khas suku Melayu yang mendapat pengaruh dari arab.
- Tawaq (sejenis Kempul) merupakan alat musik untuk mengiringi tarian tradisional masyarakat Dayak secara umum. Bahasa Dayak Uut Danum menyebutnya Kotavak.
- Hadrah, alat musik khas suku Melayu yang berbentuk seperti gendang tapi memiliki gerincing-gerincing di sekelilingnya.
- Sapek merupakan alat musik petik tradisional dari Kapuas hulu dikalangan masyarakat Dayak Kayaan Mendalam kabupaten Kapuas hulu. Pada masyarakat Uut Danum menyebutnya Konyahpik (bentuknya) agak berbeda sedikit dengan Sapek.
- Balikan/Kurating merupakan alat musik petik sejenis Sapek, berasal dari Kapuas Hulu pada masyarakat Dayak Ibanik, Dayak Banuaka".
- Kanguang merupakan alat musik pukul yang terbuat dari kayu dan berukir, terdapat pada masyarakat Dayak Banuaka Kapuas Hulu.
- Keledik/Kedire merupakan alat musik terbuat dari labu dan bilah bambu di mainkan dengan cara ditiup dan dihisap, terdapat di daerah Kapuas Hulu. Pada suku Dayak Uut Danum di sebut Korondek. Entebong merupakan alat musik Pukul sejenis Gendang yang banyak terdapat di kelompok Dayak Mualang di daerah Kabupaten Sekadau.
- Rebab, yaitu alat musik gesek, terdapat pada suku Melayu penggunaannya mirip dengan biola.
- Kohotong, yaitu alat musik tiup, terbuat dari dahan semacam pelepah tanaman liar di hutan seperti pohon enau.
- Sollokang (beberapa suku Dayak lain menyebutnya Klenang) terbuat dari kuningan, bentuknya lebih kecil dari gong, penggunaannya harus satu set.
- Terah Umat (pada Dayak Uut Danum) merupakan alat musik ketuk seperti pada gamelan Jawa. Alat ini terbuat dari besi (umat) maka di sebut Terah Umat.

Kabupaten/ Kota	Produksi dan Trip Penangkapan Ikan Menurut Kabupaten/Kota		
	Volume (ton)	Nilai (Rp. 1.000)	Trip
PONTIANAK	2.267,00	55.338.632,00	75.322
KUBU RAYA	11.969,30	208.719.927,50	449.925
MEMPAWAH	2.778,50	42.262.424,50	183.709
BENGKAYANG	8.787,90	296.927.284,70	120.504
SINGKAWANG	2.162,30	34.483.000,00	20.930
SAMBAS	27.073,30	125.764.753,60	142.941
KAYONG UTARA	6.306,30	108.588.048,50	105.532
KETAPANG	87.110,50	1.374.210.862,80	554.191
JUMLAH	128.405,10	2.242.896.933,60	1.733.118

Senjata Tradisional

- Mandau (Ahpang: sebutan Uut Danum) adalah sejenis Pedang yang memiliki keunikan tersendiri, dengan ukiran dan kekhasannya. Pada suku Dayak Uut Danum hulunya terbuat dari tanduk rusa yang diukir, sementara besi bahan Ahpang (Mandau) terbuat dari besi yang ditambang sendiri dan terdiri dari dua jenis, yaitu Bahtuk Nyan yang terkenal keras dan tajam sehingga alat hingga pun bisa putus tetapi mudah patah dan *Umat Motihke* yang terkenal lentur, beracun dan tidak berkarat.
- Tumbak
- Keris Melayu
- Sumpit (Sohpot: sebutan Uut Danum)
- Senapang Lantak (senjata Tradisional)
- Duhung (Uut Danum)
- Isou Bacou atau Parang yang kedua sisinya tajam (Uut Danum)
- Lunjuk atau sejenis tumbak untuk berburu (Uut Danum)
- Mandau (sejenis pedang namun berukir pada besi dan ganggang, bilah besi berbentuk cembung sebelah.
- Nyabor (sejenis mandau namun melentik ke atas bilah besinya memiliki ketajaman yang sama)

Sastra lisan

Beberapa sastra lisan yang ada di daerah ini antara lain:

- Bekana merupakan cerita orang tua masa lalu yang menceritakan dunia khayangan atau Orang Menua Pangau (dewa-dewi) dalam mitologi Dayak Ibanik: Iban, Mualang, Kantuk, Desa dan lain-lain.
- Bejandeh merupakan sejenis bekana tetapi objek ceritanya beda.
- Nyangahatn, yaitu doa tua pada masyarakat Dayak Kanayatn.
- Pantun Jepin yaitu syair-syair atau gurindam yang dilantunkan pada acara adat suku Melayu.

Pada suku Dayak Uut Danum, sastra lisannya terdiri dari Kollimoi (zaman kedua), Tahtum (zaman ketiga), Parung, Kandan dan Kendau. Pada zaman tertua atau pertama adalah kejadian alam semesta dan umat manusia. Pada sastra lisan zaman kedua ini adalah tentang kehidupan manusia Uut Danum di langit. Pada zaman ketiga adalah tentang cerita kepahlawanan dan pengayauan suku dayak Uut Danum ketika sudah berada di bumi, misalnya bagaimana mereka mengayau sepanjang sungai Kapuas sampai penduduknya tidak tersisa sehingga dinamakan Kopuas Buhang (Kapuas yang kosong atau penghuninya habis) lalu mereka mencari sasaran ke bagian lain pulau Kalimantan yaitu ke arah Kalimantan Tengah dan Timur dan membawa nama-nama daerah di Kalimantan Barat, sehingga itulah mengapa di Kalimantan Tengah juga ada sungai bernama sungai Kapuas dan Sungai Melawi.

Tahtum ini jika dilantunkan sesuai aslinya bisa mencapai belasan malam untuk satu episode, sementara Tahtum ini terdiri dari ratusan episode. Parung adalah sastra lisan sewaktu ada pesta adat atau perkawinan. Kandan adalah bahasa sastra paling tinggi dikalangan kelompok suku Uut Danum (Dohoi, Soravai, Pangin, Siang, Murung dan lain-lain) yang biasa digunakan untuk menceritakan Kollimoi, Parung, Mohpash dan lain-lain. Orang yang mempelajari bahasa Kandan ini harus membayar kepada gurunya. Sekarang bahasa ini sudah hampir punah dan hanya dikuasai oleh orang-orang tua. Sementara Kendau adalah bahasa sastra untuk mengolok-olok atau bergurau.

Tenun

Kain Tenun Tradisional terdapat di beberapa daerah, di antaranya:

- Tenun Daerah Songket Sambas, kain tenun tersebut biasa disebut Kain Lunggi atau Kain benang Emas, di sebut demikian karena salah satu bahan yang di pergunakan adalah benang emas yang berwarna kuning emas. Kain tenun ini telah ada sejak kesultanan Sambas pada tahun 1675 yang memerintah kesultanan Sambas selama 10 tahun
- Tenun Belitang daerah Kumpang Ilong Kabupaten Sekadau (Dayak Mualang / Ibanik)
- Tenun Ensaïd Panjang Kabupaten Sintang (Dayak Desa / Ibanik)
- Tenun Kapuas Hulu (Iban dan Kantuk / Kelompok Ibanik)
- Sulam Kalengkang khas suku Melayu Kabupaten Sanggau,

Kerajinan Anyam Manik

Anyam Manik kelompok Dayak Banuaka Group: anyam baju adat Dayak Taman, tamambaloh, peniung, Kalis (baju Manik dan baju Burik)

Kerajinan Anyam Rotan atau bambu

Bakul, keranjang, Kelayak, Tudung Saji, ambinan, dsb. tersebar di Pontianak, Landak, Sanggau, Sekadau, Sintang, Kapuas hulu.

Kerajinan Tangan

Berbagai macam kerajinan tangan dapat diperoleh dari daerah ini, misalnya:

- Tikar Lampit, di Pontianak dan daerah Bengkayang, Sintang, Kapuas Hulu, Ketapang.

- Bidai (bahasa Ibanik) atau bide (bahasa Kanayatn Group) tersebar hampir disebagian suku Dayak baik di Indonesia maupun di Serawak, bidai merupakan tikar tradisional Dayak, terdapat di Bengkayang, Sekadau, Kapuas Hulu, Serawak (pada komunitas Dayak Iban)
- Ukir-ukiran, perisai, mandau dan lain-lain terdapat di Pontianak dan Kapuas Hulu.
- Kacang Uwoi (tikar rotan bermotif) khas suku Dayak Uut Danum.
- Takui Darok (caping lebar bermotif) khas suku Dayak Uut Danum.

Kue Tradisional

Kue-kue tradisional banyak dijumpai di tempat ini, misalnya:

- Lemang, terbuat dari pulut di masukan ke dalam bambu, merupakan makanan tradisional masyarakat masa lampau yang kini masih dilestarikan.
- Lempur, terbuat dari pulut yang di isi daging/kacang terdapat didaerah Purun merupakan makanan tradisional
- Lepat, terbuat dari tepung yang di dalamnya di masukan pisang.
- Jimut, kue tradisional pada masyarakat Dayak Mualang daerah Belitang Kabupaten Sekadau yang terbuat dari tepung yang dibentuk bulatan sebesar bola pimpong.
- Lulun, sejenis lepat, yang isinya gula merah, terdapat di daerah Belitang kab sekadau
- Lempok, Dodol yang dibuat dari Durian
- Tumpi', terdapat pada masyarakat Dayak kanayatn, yang terbuat dari bahan tepung.
- Tehpung, kue tradisional pada dayak Uut Danum, terbuat dari beras pulut yang ditumbuk halus dan digoreng. Kue ini biasanya di buat pada acara adat, bentuknya ada yang seperti perahu, gong dan lain-lain.
- kue lapis berbagai macam serta kue keranjang dari tionghoa

Masakan dan makanan Tradisional

Kuliner yang bisa kita dapatkan dari daerah ini adalah:

- Masakan Asam Pedas di daerah Pontianak
- Masakan Bubur Pedas di daerah Sambas
- Kerupok basah, merupakan makanan khas Kapuas Hulu
- Ale-ale, merupakan makanan khas Ketapang
- Pansoh, yaitu masakan daging di dalam bambu pada masyarakat Dayak.
- Mie Tiaw/kwetiau, merupakan masakan khas Tionghoa Pontianak yang terdapat di kota Pontianak
- Nasi Ayam dan Mie Pangsit, merupakan masakan khas penduduk Tionghoa Singkawang dan sekitarnya
- Sungkui, merupakan masakan khas Melayu Kabupaten Sanggau.
- Lek Tau Suan, Makanan Tionghoa Khas Pontianak

Referensi

1. <https://dih.setneg.go.id/viewpdfperaturan/Salinan%20UU%20Nomor%203%20Tahun%202022%201845>. *Encyclopædia metropolitana; or, Universal dictionary of knowledge*. hlm. 713.
2. "Peringatan Hari Ulang Tahun Ke-64 Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2021". *bkpdsmdad.sambas.go.id*.
3. "Provinsi Kalimantan Barat Dalam Angka 2021" (pdf). *BPS*. hlm. 13, 95, 306. Diakses tanggal 11 April 2021.
4. "Visualisasi Data Kependudukan - Kementerian Dalam Negeri 2020". *www.dukcapil.kemendagri.go.id*. Diakses tanggal 11 April 2021.
5. "Indeks Pembangunan Manusia Menurut Provinsi 2019-2021". *www.bps.go.id*. Diakses tanggal 26 November 2021.
6. "Rincian Alokasi Dana Alokasi Umum Provinsi/Kabupaten Kota Dalam APBN T.A 2020" (PDF). *www.djpk.kemenkeu.go.id*. (2020). Diakses tanggal 26 Januari 2021.
7. *Arsitektur Tradisional Daerah Kalimantan Barat*. Direktorat Jenderal Kebudayaan. 1986. hlm. 35.
8. "Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat". *kalbar.bps.go.id*. Diakses tanggal 2019-02-22.
9. (Inggris) Soetarto, Endriatmo (2001). *Decentralisation of administration, policy making and forest management in Ketapang District, West Kalimantan*. CIFOR. hlm. 1. ISBN 9798764854. ISBN 978-979-8764-85-1
10. (Indonesia) Ishak, Awang Farook. *Membangun Wilayah Perbatasan Kalimantan dalam Rangka Memelihara dan Mempertahankan Integritas Nasional*. Penerbit Indomedia. hlm. 15. ISBN 9799733650. ISBN 978-979-97336-5-8
12. (Inggris) Malayan miscellanies (1820). *Malayan miscellanies*. hlm. 7.
13. (Belanda) Hoëvell, Wolter Robert (1861). *Tijdschrift voor Nederlandsch Indië*. 52. Ter Lands-drukkerij. hlm. 220.
14. (Belanda) Perhimpunan Ilmu Alam Indonesia, Madjalah ilmu alam untuk Indonesia (1856). *Indonesian journal for natural science*. 10-11.
15. Sejarah Nasional Indonesia; Pertumbuhan dan perkembangan kerajaan-kerajaan
16. (Inggris) Donald F. Lach, Asia in the making of Europe: The century of discovery, Volume 2, University of Chicago Press, 1994 ISBN 0-226-46732-5, 9780226467320 (<http://books.google.co.id/books?id=0x1lo6VOuAIC&lpg=PA581&dq=river%20Lawai&pg=PA581#v=onepage&q=river%20Lawai&f=false>)
17. (Belanda) Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen, Lembaga Kebudayaan Indonesia (1857). "Tijdschrift voor Indische taal-, land-, en volkenkunde". 6. Lange & Co.: 243.
18. J. J. Ras, Hikajat Banjar: A study in Malay historiograph, Martinus Nijhoff, 1968

19. (Inggris) J. H., Moor (1837). *Notices of the Indian archipelago & adjacent countries: being a collection of papers relating to Borneo, Celebes, Bali, Java, Sumatra, Nias, the Philippine islands ...* Singapore: F.Cass & co.
20. (Belanda) Ludovicus Carolus Desiderius van Dijk (1862). *Neêrlands vroegste betrekkingen met Borneo, den Solo-Archipel, Cambodja, Siam en Cochinchina: een nagelaten werk*. J. H. Scheltema. hlm. 214.
21. (Indonesia) Tomi (2014). *Pasak Negeri Kapuas 1616-1822*. Indonesia: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. hlm. 221. ISBN 602961357X. ISBN 9786029613575
22. (Inggris) Soekmono, Soekmono (1981). *Pengantar sejarah kebudayaan Indonesia* 3. Kanisius,. ISBN 9794132918. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2015-01-19. Diakses tanggal 2011-04-09. ISBN 978-979-413-291-3 (<http://books.google.co.id/books?id=cAyEYpbYUrsC&lpg=PA2&pg=PA2#v=onepage&q&f=false>) Diarsipkan (<https://web.archive.org/web/20150119053917/http://books.google.co.id/books?id=cAyEYpbYUrsC&lpg=PA2&pg=PA2#v=onepage&q&f=false>) 2015-01-19 di Wayback Machine.
23. (Inggris) Townsend, George Henry (1867). *A manual of dates: a dictionary of reference to the most important events in the history of mankind to be found in authentic records* (edisi ke-2). Warne. hlm. 160.
24. (Belanda) Allen's Indian mail, and register of intelligence for British and foreign India, China, and all parts of the East, Volume 4, 1846 (<http://books.google.co.id/books?id=0BwYAAAYAAJ&dq=Kottawaringin&pg=PA443#v=onepage&q=Kottawaringin&f=false>)
25. *Nederlandsch Indië* (1849). "Staatsblad van Nederlandsch Indië, voor het jaar 1849" (dalam bahasa Belanda). Batavia: Ter Lands-drukkerij: 2.
26. *De Nederlandsch-indische Strafvordering* (<http://books.google.co.id/books?id=c8kUAAAAIAAJ&lpg=PA130&dq=Gouvernement%20van%20Borneo&pg=PA130#v=onepage&q=Gouvernement%20van%20Borneo&f=false>)
27. (Indonesia) Djoko Pramono, Budaya bahari, Gramedia Pustaka Utama, 2005 ISBN 979-22-1351-1, 9789792213515 (<http://books.google.co.id/books?id=GFdY5oKEHloC&lpg=P445&dq=bakulapura&pg=PA45#v=onepage&q=bakulapura&f=false>)
28. "Deforestasi di Kalbar Mendesak untuk Diatasi". *Kompas*. 18 Januari 2019. Hlm.15
29. "Daerah Belum Pahami Proses Hutan Adat". *Kompas*. Hlm.17.
30. "Inilah Foto-foto Gubernur Kalbar dari Masa Pimpinan Adji Panggeran Afoes Hingga Cornelis". *Tribun Pontianak*. 31 Januari 2017. Diakses tanggal 4 November 2017.
31. "Gubernur Kalimantan Barat dan Sejarah Singkatnya". *ApriBarbor*. Maret 2018. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2018-06-30. Diakses tanggal 30 Juni 2018.
32. "Galeri Pontianak Tempo Doeloe". *Dinas Perpustakaan, Arsip & Dokumentasi Pemerintah Kota Pontianak*. Diakses tanggal 30 Juni 2018.
33. Chairunnisya. Pernah Berstatus Daerah Istimewa, Oevang Oeray Gubernur Pertama: Pemerintahan Daerah Kalimantan Barat dari Masa ke Masa (<http://www.pontianakpost.com/index.php?mib=berita.detail&id=86648>) Diarsipkan (<https://web.archive.org/web/20150924075703/http://www.pontianakpost.com/index.php?mib=berita.detail&id=86648>) 2015-09-24 di Wayback Machine.. *Pontianak Post*. Kamis, 27 Januari 2011. Diakses pada 30 Juli 2012.
34. "Keppres RI No. 167 tahun 1965" (PDF). *Sekretariat Kabinet Republik Indonesia*. Sistem Informasi, Perundang-undangan, Sekretariat Kabinet RI. 11 Juni 1965. Diarsipkan dari versi asli (PDF) tanggal 2017-11-07. Diakses tanggal 15 Januari 2018.
35. "Salinan arsip" (PDF). Diarsipkan dari versi asli (PDF) tanggal 2019-04-08. Diakses tanggal 2019-04-08.
36. Nadlir, Moh. (15 Januari 2018). Wedhaswary, Inggried Dwi, ed. "Mendagri Lantik Penjabat Gubernur Kalimantan Barat". *Kompas.com*. Diakses tanggal 15 Januari 2018.
37. "DILANTIK, Ini Nama 65 Anggota DPRD Kalbar Periode 2019-2024! PDIP 15, Perindo dan PKPI 1 Wakil". *tribunpontianak.co.id*. 30-09-2019. Diakses tanggal 30-10-2019.
38. "DPRD Provinsi Kalbar Periode 2019-2024 Resmi Dilantik". *strategi.co.id*. 03-10-2019. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2019-10-30. Diakses tanggal 30-10-2019.
39. "Pelantikan DPRD Provinsi oleh Gubernur Kalbar Periode 2019-2024". *porosnusantara.co.id*. 04-10-2019. Diakses tanggal 30-10-2019.
40. "Pelantikan Anggota DPRD Prov Kalbar, Ribuan Mahasiswa Aksi". *sambaskini.com*. 30-09-2019. Diakses tanggal 30-10-2019.
41. "65 Caleg Terpilih DPRD Kalbar Ditetapkan". *kalbar.kpu.go.id*. 13-08-2019. Diakses tanggal 30-10-2019.
42. "KPU Kalbar Tetapkan Nama Caleg Terpilih". *kalbar.antaranews.com*. 12-05-2014. Diakses tanggal 30-10-2019.
43. "Daftar Anggggota DPRD Provinsi Kalimantan Barat periode 2009-2014". *jariungu.com*. Diakses tanggal 13-12-2019.
44. "BPS Provinsi Kalimantan Barat". *kalbar.bps.go.id*. Diakses tanggal 2019-11-27.
45. "BPS Provinsi Kalimantan Barat". *kalbar.bps.go.id*. Diakses tanggal 2019-11-27.
46. "Provinsi Kalimantan Barat Dalam Angka 2021" (pdf). *BPS*. hlm. 13, 95. Diakses tanggal 11 April 2021.
47. "Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 137 Tahun 2017 tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan". Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. Diarsipkan dari versi asli tanggal 29 Desember 2018. Diakses tanggal 3 Oktober 2019.
48. "Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 72 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Permendagri nomor 137 Tahun 2017 tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan". Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. Diarsipkan dari versi asli (PDF) tanggal 25 Oktober 2019. Diakses tanggal 15 Januari 2020.
49. "Kewarganegaraan, Suku Bangsa, Agama, dan Bahasa Sehari-hari Penduduk Indonesia" (pdf). Badan Pusat Statistik. 23 Mei 2012. hlm. 36–41. Diakses tanggal 9 September 2021.
50. Aris Ananta, Evi Nurvidya Arifin, M. Sairi Hasbullah, Nur Budi Handayani, dan Agus Pramono (2016). *Demography of Indonesia's Ethnicity*. Institute of Southeast Asian Studies dan BPS – Statistics Indonesia.
51. "Tiga Tungku di Borneo Barat". *Kompas.com*. Diakses tanggal 2021-07-17.
52. "Tionghoa Kalimantan Barat: Ekspedisi Kubilai Khan Sampai Mangkuk Merah". *nationalgeographic.grid.id*. Diakses tanggal 2021-07-17.
53. "Duh, Tenaga Kerja di Kalbar Mayoritas Impor dari Pulau Jawa". *Okezone.com*. Diakses tanggal 2021-07-17.
54. "Mengurai Pertikaian Etnis Migrasi Swakarya ke Kalimantan Barat". *pustaka-bpnkalbar.org*. Diakses tanggal 2021-07-17.
55. "Kalbar Lestarkan Budaya Robo'-Robo' dari Tanah Bugis". *gatra.com*. Diakses tanggal 2021-07-17.
56. Peta Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. "Bahasa di Provinsi Kalimantan Barat". *Bahasa dan Peta Indonesia*. Diakses tanggal 24 Januari 2021.
57. Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. "Data Referensi Bahasa Daerah di Provinsi Kalimantan Barat". *Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*. Diakses tanggal 24 Januari 2021.
58. SAPUTRA, EMANUEL EDI (1 Desember 2018). "Membangun Asa dari Gubuk Gulita". *Kompas. Hlm. 1 & 15*.

Pranala luar

- **(Indonesia)** Situs resmi Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat (<http://www.kalbarprov.go.id/>)
- **(Indonesia)** Portal Real Time Pertama Di Kalimantan Barat (<http://www.tribunpontianak.co.id/>)
- **(Indonesia)** Informasi Lengkap Seputar Kalimantan Barat (<http://www.indonesia.travel/id/discover-indonesia/region-detail/38/kalimantan-barat/>)
- **(Indonesia)** Barat/Demografi.htm Profil Demografi Kalimantan Barat (<http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Data+dan+Informasi+Bisnis/Info+Bisnis+Regional/Publikasi/Profil/Kalimantan>)
- **(Indonesia)** Barat/Ekonomi.htm Profil Ekonomi Kalimantan Barat (<http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Data+dan+Informasi+Bisnis/Info+Bisnis+Regional/Publikasi/Profil/Kalimantan>)
- **(Indonesia)** Barat/Wisata.htm Profil Wisata Kalimantan Barat (<http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Data+dan+Informasi+Bisnis/Info+Bisnis+Regional/Publikasi/Profil/Kalimantan>)
- **(Indonesia)** Barat/ Ekonomi Regional Kalimantan Barat (http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Ekonomi_Regional/KER/Kalimantan)
- **(Indonesia)** Barat/ Statistik Regional Kalimantan Barat (http://www.bi.go.id/web/id/DIBI/Info_Publik/Statistik_Regional/Kalimantan)

Diperoleh dari "https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kalimantan_Barat&oldid=21159697"